

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, untuk mengetahui gambaran mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Kedisiplinan Siswa beserta hubungan kausalitas kedua variabel tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Gambaran tingkat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berada pada kategori efektif. Hal ini diukur melalui enam indikator yang meliputi: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) Berkebhinekaan global, 3) Bergotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. Adapun indikator yang memiliki presentase kecenderungan nilai paling tinggi adalah indikator mandiri dengan presentase sebesar 52,63%. Sedangkan indikator yang memiliki presentase kecenderungan nilai paling rendah adalah indikator beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dengan presentase sebesar 44,56%.
2. Gambaran tingkat kedisiplinan siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini diukur melalui lima indikator yang meliputi: 1) Disiplin dalam masuk sekolah, 2) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, 3) Disiplin dalam mengerjakan tugas, 4) Disiplin belajar di rumah, dan 5) Disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah. Adapun indikator yang memiliki presentase kecenderungan nilai paling tinggi adalah indikator disiplin dalam masuk sekolah dengan presentase sebesar 47,72%. Sedangkan indikator yang memiliki presentase kecenderungan nilai paling rendah adalah indikator disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah dengan presentase sebesar 44,74%.
3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Bandung. Berdasarkan

perhitungan koefisien korelasi didapatkan sebesar 0.840 yang berarti memiliki hubungan kuat atau tinggi. Dan koefisien determinasi didapatkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berpengaruh sebesar 70,6% terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan 29,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Sebagaimana kesimpulan di atas yang merujuk pada skor rata-rata setiap indikator, saran yang dikemukakan mengacu kepada indikator yang memiliki rata-rata nilai rendah untuk masing-masing variabel. Berikut adalah saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, diantaranya:

1. Sekolah dapat memperkuat kegiatan pembiasaan religius dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam kegiatan pembelajaran dan keseharian di sekolah seperti kajian keagamaan atau program keagamaan khusus secara konsisten. Sekolah memberikan penguatan terhadap pemahaman dan penegakan tata tertib melalui pendekatan yang edukatif, konsisten, dan melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas tata tertib yang ada guna memastikan kesesuaiannya dengan kondisi dan kebutuhan siswa saat ini. Guru perlu menjadi teladan nyata melalui sikap disiplin, tanggung jawab, dan beretika agar siswa memiliki contoh konkret dalam bersikap dan bertanggung jawab terhadap aturan yang berlaku.
2. Siswa dapat meningkatkan kesadaran diri dengan membiasakan diri menjalankan kewajiban ibadah sesuai kepercayaannya masing-masing secara konsisten, menerapkan nilai-nilai moral dalam sehari-hari, dan memiliki penuh kesadaran untuk mematuhi tata tertib sekolah. Siswa perlu mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap konsekuensi atas perilakunya, baik melalui penghargaan ketika berdisiplin maupun evaluasi diri saat melanggar tata tertib.
3. Orang tua dapat memperkuat pembiasaan religius di rumah dengan mengintegrasikan nilai spiritual dan moral di dalam lingkungan rumah. Orang tua perlu menjalin komunikasi secara rutin dengan pihak sekolah untuk

memantau perkembangan kedisiplinan anak. Orang tua dapat menerapkan pola pengawasan dan pendampingan secara konsisten agar anak memahami tanggung jawab pribadi.